

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan suatu obyek yang mau diteliti yang digunakan sebagai sumber data, dimana objek tersebut disesuaikan dengan masalah-masalah yang dikemukakan dalam penelitian. Obyek yang akan diteliti tersebut harus ditetapkan pada suatu tempat atau lokasi, oleh karena itu lokasi sangat dibutuhkan dalam penelitian ini. Sesuai dengan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini, lokasi penelitian ini merupakan tempat pelaksanaan penelitian dilakukan. Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini dilaksanakan di Kantor Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat yang beralamat di Jalan Windu No. 26, Kota Bandung.

2. Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2011:80) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”.

Populasi merupakan sekumpulan objek/subjek yang dapat berupa orang, benda, peristiwa maupun gejala yang terjadi di sekeliling kita. Populasi bukan hanya sekedar kumpulan yang menunjukkan kuantitas suatu objek/subjek penelitian, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki subjek/objek tersebut.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah pegawai Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat. Untuk lebih jelas mengenai data jumlah staf bidang Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Bidang / Bagian	Populasi
1.	Sub Bagian Keuangan dan Program	13
2.	Sub Bagian Umum	21
3.	Sub Bagian Kepegawaian	8
4.	Bidang Pengembangan Diklat	9
5.	Bidang Diklat Kepemimpinan dan Fungsional	14
6.	Bidang Diklat Teknis	12
7.	Widyaiswara	36
Jumlah		113

Sumber :Badan Pendidikan Dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat

3. Sampel Penelitian

Arikunto (dalam Riduwan 2009:56), mengatakan sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil dari populasi yang dteliti).Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil dari sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.Selanjutnya Sugiyono seperti yang dikutip oleh Riduwan (2009:56)memberikan pengertian sampel yaitu sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Dari pengertian diatas, Riduwan (2009:56) menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang diteliti.

Menurut Riduwan (2009:57), “teknik penarikan sampel atau teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang representative dari populasi”. Penarikan sampel tidak hanya sebatas menarik sebagian populasi yang dilakukan begitu saja, melainkan ada aturan-aturan atau teknik-teknik tertentu. Oleh karena itu, dalam pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Menggunakan teknik yang tepat akan memungkinkan peneliti dapat menarik data yang reliabel. Karena itu, ketentuan-ketentuan dalam penarikan sampel menjadi penting dalam kegiatan penelitian ilmiah. Untuk menentukan ukuran sampel yang diambil, maka digunakan rumus yang dikutip oleh Riduwan (2009:65) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan : n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d^2 = presisi yang ditetapkan

Berdasarkan rumus diatas maka $n = \frac{113}{113 \cdot 0,1^2 + 1} = 53,05 = 53$ orang

Rumus yang digunakan untuk menghitung alokasi sampel adalah sebagai

berikut : $ni = \frac{Ni}{N} \times n$ (Riduwan, 2009:66)

Keterangan : ni = anggota sampel pada proporsi ke-1

Ni = populasi ke-1

N = populasi total

N = sampel yang diambil dalam penelitian

Pengalokasian sampel Pegawai Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah

Provinsi Daerah Jawa Barat :

Imam Muhammad Wibisono, 2014

Pengaruh Stres Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Di Badan Pendidikan Dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Bidang / Bagian	Populasi
1.	Sub Bagian Keuangan dan Program	$ni = \frac{13}{113} \times 53 = 6,09$ $= 6 \text{ orang}$
2.	Sub Bagian Umum	$ni = \frac{21}{113} \times 53 = 9,84$ $= 10 \text{ orang}$
3.	Sub Bagian Kepegawaian	$ni = \frac{8}{113} \times 53 = 3,75$ $= 4 \text{ orang}$
4.	Bidang Pengembangan Diklat	$ni = \frac{9}{113} \times 53 = 4,22$ $= 4 \text{ orang}$
5.	Bidang Diklat Kepemimpinan dan Fungsional	$ni = \frac{14}{113} \times 53 = 6,56$ $= 6 \text{ orang}$
6.	Bidang Diklat Teknis	$ni = \frac{12}{113} \times 53 = 5,62$ $= 6 \text{ orang}$
7.	Widyaiswara	$ni = \frac{36}{113} \times 53 = 16,88$ $= 17 \text{ orang}$
Jumlah Sampel		53

B. Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat diperlukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Oleh karena itu dalam penelitian diperlukan desain penelitian. Pengertian desain penelitian menurut Nasution (2009:23) menyatakan bahwa “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu. Selanjutnya ia mengemukakan kegunaan dari desain penelitian, yaitu :

(1) Desain memberi pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya; (2) Desain juga menentukan batas-atas penelitian yang bertalian dengan tujuan penelitian; (3) Desain penelitian selain memberi gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan juga memberi gambaran tentang macam-macam kesulitan yang akan dihadapi yang mungkin juga telah dihadapi oleh peneliti lain.

Dari pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk menuntun dalam proses secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku. Oleh karena itu untuk dapat menghasilkan penelitian yang baik, maka dibutuhkan desain penelitian yang benar-benar dapat mengarahkan peneliti dalam setiap tahap penelitiannya. Menurut Nasution (2009:56), desain penelitian mencakup proses-proses berikut :

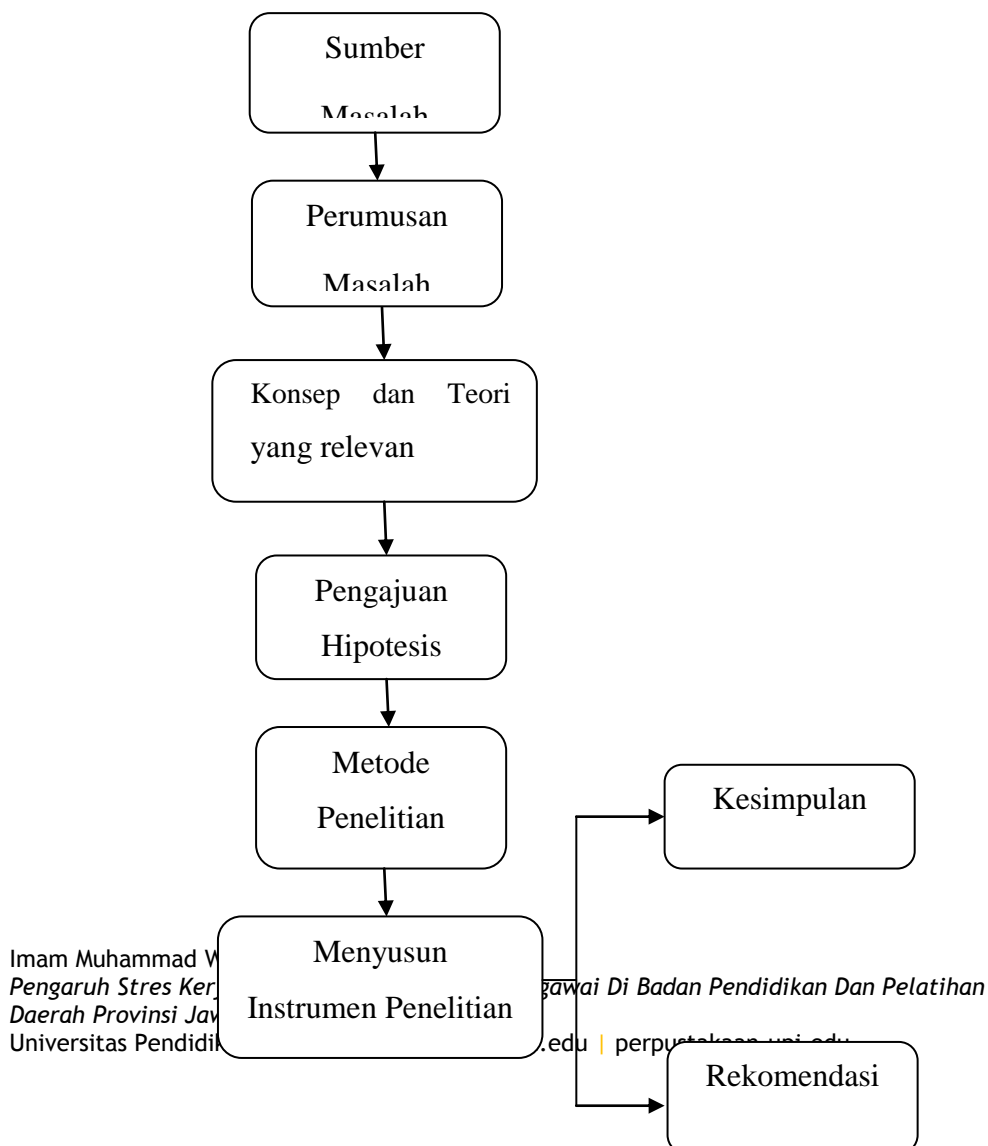
- 1) Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian
- 2) Pemilihan kerangka konseptual
- 3) Memformulasikan masalah penelitian dan membuat hipotesis
- 4) Membangun penyelidikan dan percobaan
- 5) Memilih serta mendefinisikan pengukuran-pengukuran variabel
- 6) Memilih prosedur dan teknik sampling yang digunakan

- 7) Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data
- 8) Membuat *coding*, serta mengadakan *editing* dan *processing* data
- 9) Menganalisa data dan pemilihan prosedur statistik
- 10) Penulisan laporan hasil penelitian

Selanjutnya Menurut Nasution (2009:23) “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar data dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu”.

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat proses penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas desain penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1

Desain Penelitian

1. Sumber Masalah

Peneliti menentukan masalah-masalah sebagai fenomena untuk dijadikan sebagai dasar penelitian

2. Perumusan masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data Pada penelitian ini masalah-masalah dirumuskan melalui pertanyaan, yang akan diuji dengan cara yang relevan dan penemuan relevan

3. Konsep dan Teori yang relevan

Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis) maka, peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian.

4. Pengajuan Hipotesis

Jawaban terhadap rumusan masalah di dasarkan pada teori dan di dukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara stres kerja terhadap prestasi kerja pegawai.

5. Metode Penelitian

Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki.

Sedangkan pertimbangan praktis adalah tersedianya dana, waktu, tenaga dan kemudahan lainnya. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

6. Menyusun Instrumen Penelitian

Peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Pada penelitian ini untuk menguji adanya pengaruh Stres kerja (variabel X) terhadap Prestasi Kerja Pegawai (Variabel Y) digunakan pengujian validitas dan reliabilitas.

7. Kesimpulan dan rekomendasi

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah, dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan. Rekomendasi adalah kumpulan beberapa saran yang diberikan oleh peneliti untuk lembaga, pegawai dan peneliti selanjutnya.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengadakan penelitian. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Sugiyono (2011:3) mengemukakan bahwa, “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

1. Metode Deskriptif

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi pada masa sekarang. Hal

ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sudjana dan Ibrahim (2001:64) mengenai penelitian deskriptif yaitu :

“Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, bahwa penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan”.

Selain itu, metode ini mendeskripsikan secara spesifik hubungan variabel-variabel. Sehingga melalui penelitian deskriptif ini diharapkan peneliti mengumpulkan data, mengolah data, serta menganalisis data untuk memecahkan masalah yang sedang terjadi pada saat sekarang. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Muhamad Nazir (2003: 54), mengemukakan bahwa :

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, dan tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membantu deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dianalisa bahwa dalam penggunaan metode deskriptif ini pemecahan masalah dipusatkan pada masalah-masalah yang aktual yang terjadi pada masa sekarang.

Sejalan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka melalui metode penelitian deskriptif diharapkan dapat menghasilkan dan mendapatkan informasi yang tepat dan gambaran yang lengkap secara faktual mengenai Pengaruh Stres Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai di Badan Pendidikan Dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat.

2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan metode bilangan untuk mendeskripsikan observasi suatu objek atau variabel dimana bilangan menjadi bagian dari pengukuran, atau pendekatan penelitian yang menggunakan pengolahan data melalui hasil perhitungan statistika. Sementara, yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif dikemukakan oleh Arikunto (1997: 86) yaitu : “Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam meneliti dengan cara mengukur indikator-indikator variabel sehingga diperoleh gambaran umum dan kesimpulan masalah penelitian”. Selanjutnya Watson (dalam Danim 2002) mengemukakan pendekatan kuantitatif, sebagai berikut :

“Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah (*scientific inquiry*) yang didasari oleh filsafat positivism logikal (*logical positivism*) yang beroperasi dengan aturan-aturan yang ketat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum, dan prediksi.”

Pendekatan kuantitatif ini digunakan dalam rangka mengetahui seberapa besar dari variabel X yang diteliti yaitu sistem informasi manajemen berbasis komputer terhadap variabel Y yang diteliti yaitu kinerja pegawai dengan cara mengukur dan menghitung apa yang menjadi indikator-indikator variabel penelitian sehingga dapat diperoleh deskripsi dan korelasi di antara variabel-variabel penelitian melalui sistem perhitungan yang menggunakan statistika.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dilakukan untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran pembaca terhadap penelitian ini, oleh karena itu perlu dijelaskan beberapa istilah sehingga terdapat keseragaman landasan berpikir antara peneliti dengan pembaca berkaitan dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Stres Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai di Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat”.

Menurut Nazir Moh. Nazir (1999: 152) dijelaskan bahwa definisi operasional adalah sebagai berikut :

“Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasionalisasi yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tertentu.”

Sementara definisi operasional menurut Burhan Bungin (2004: 59), yaitu “Konsep penelitian didesain untuk memberikan batasan pemahaman terhadap variabel penelitian, sedangkan konsep operasional atau definisi operasional dibuat untuk membatasi parameter atau indikator yang diinginkan peneliti dalam penelitian, sehingga apa pun variabel penelitian, semuanya hanya muncul dari konsep tersebut.”

Definisi operasional menggambarkan secara spesifik indikator-indikator pada variabel yang diteliti berdasarkan pada konsep penelitian yang dibangun dari teori-teori yang relevan dengan variabel yang diteliti, karena konsep penelitian merupakan kerangka acuan dalam menentukan konsep operasional atau definisi operasional.

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Pengaruh

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (1994:747) dikemukakan bahwa : “pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang membentuk watak kepercayaan atau perbuatan-perbuatan”.

2. Stres Kerja

Ivancevich dan Matteson (2006:275) mengatakan bahwa “Stres kerja yaitu suatu tekanan yang muncul dan disebabkan oleh faktor-faktor yang ada di lingkungan kerja.” Sedangkan menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2003:179) “Stres kerja adalah Perasaan yang menekan atau merasa tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaan”.

Dari kedua teori para ahli diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa Stres kerja adalah kondisi yang muncul dari interaksi antar manusia dan pekerjaannya yang memaksa mereka untuk berperilaku tidak dalam keadaan normal.

3. Prestasi Kerja

Prabu Mangkunegara (2001:67) mengatakan “Prestasi kerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”. Hasibuan (2007:94) mengemukakan bahwa “Prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu”.

Menurut pendapat penulis bahwa prestasi kerja adalah Prestasi kerja pegawai adalah suatu hasil kerja yang dapat dicapai dalam melaksanakan tugas yang menjadi beban atau tanggungjawabnya berdasarkan tingkat kualitas pekerjaan, kuantitas pekerjaan, kepatuhannya, kerjasama dan ketangguhan terhadap pekerjaannya.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 119) mengemukakan bahwa : “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial”. Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, yang secara spesifik berhubungan dengan variabel penelitian. Alat ukur atau instrumen yang digunakan harus berdasarkan pada karakteristik sumber data dari variabel yang diteliti, sehingga mempermudah peneliti dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang

dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011:199). Kemudian Arikunto (2006: 151) mengemukakan bahwa : “Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”. Angket tidak selalu berbentuk pertanyaan, melainkan dapat pula berupa pernyataan. Jenis angket yang digunakan adalah angket berstruktur atau tertutup. Akdon (2008: 132), mendefinisikan “Angket berstruktur (angket tertutup) adalah angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakter dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *checklist* (✓)”.

Jadi pada dasarnya angket digunakan untuk meminta keterangan atau informasi kepada responden yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Dengan demikian, variabel serta sumber data penelitian harus jelas, sehingga instrumen yang dirumuskan sesuai dengan karakteristik sumber data.

1. Variabel Penelitian dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X (Stres Kerja) dan variabel Y (Prestasi Kerja). Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah pegawai di Kantor Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat.

2. Teknik Pengukuran Variabel Penelitian

Untuk mengukur masing-masing variabel, disusun dua format instrumen penelitian yang sesuai dengan variabel yang diteliti, yaitu format instrumen variabel X dan variabel Y. Teknik pengukuran kedua variabel dilakukan dengan menggunakan Skala Likert. “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial” (Sugiyono, 2008: 134).

Dalam pengukuran dengan menggunakan Skala Likert, masing-masing variabel penelitian dijabarkan menjadi indikator yang akan dijadikan titik tolak dalam merumuskan item-item pertanyaan atau pernyataan. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah Lima gradasi atau skala yang masing-masing memiliki skor untuk kepentingan analisis kuantitatif. Adapun analisis jawaban yang digunakan dalam Skala Likert tertera dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Tabel Skala Likert

Analisis Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)	5	Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4	Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3	Kadang-kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2	Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1	Tidak Pernah (TP)	1

3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian sangat dibutuhkan untuk mempermudah penyusunan instrumen penelitian, karena akan terlihat dimensi dan indikator dari masing-masing variabel yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan sebagai instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua format kisi-kisi instrumen, yaitu kisi-kisi variabel X dan kisi-kisi instrumen variabel Y, yang terdapat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Variabel X

No	Definisi	Indikator	Sub Indikator	Item
1	Stres kerja yaitu suatu tekanan yang muncul dan	Faktor Intrinsik	<ul style="list-style-type: none"> Emosi yang tidak stabil 	1 2 3

disebabkan oleh faktor-faktor yang ada di lingkungan kerja. Ivancevich dan Matteson (2006:275)		• Bosan terhadap pekerjaan	4 5
		• Perasaan khawatir/Pesimis dalam mengerjakan pekerjaan	6 7
		• Depresi	8 9
		• Tidak bisa berkonsentrasi dalam bekerja	10 11
	Faktor Ekstrinsik	• Beban kerja yang berlebihan	12 13
		• Iklim organisasi yang tidak kondusif	14 15
		• keanekaragaman pekerjaan	16 17
		• Kemudahan dalam bekerja	18 19
		• Adanya konflik dengan rekan kerja	20 21
		• Tata letak ruang kerja	22 23
		• Pengawasan yang dilakukan oleh atasan	24 25

			<ul style="list-style-type: none"> Tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan 	26 27
			<ul style="list-style-type: none"> Penempatan kerja 	28 29

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y

No.	Definisi	Indikator	Sub Indikator	Item
1	Prestasi kerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan	Inisiatif	<ul style="list-style-type: none"> Aktif memberikan alternatif solusi 	1 2
			<ul style="list-style-type: none"> Selalu ingin mencoba sesuatu yang baru 	3 4
			<ul style="list-style-type: none"> Mampu berinovasi 	5 6

	tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (A.A Prabu Mangkunegara (2001:67)	Kerjasama	• Tingkat kerja sama dengan rekan kerja dalam penyelesaian pekerjaan	7 8
			• Tingkat kerja sama dengan atasan dalam penyelesaian pekerjaan	9 10
		Kualitas Kerja	• Meningkatkan mutu pekerjaan	11 12 13 14
			• Keterampilan dalam mengerjakan pekerjaan	15 16
		Ketangguhan	• Tanggungjawab dalam melaksanakan pekerjaan	17 18
			• Dapat dipercaya dalam melaksanakan tugas	19 20
		Ketepatan Waktu	• ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan	21 22

Imam Muhammad Wibisono, 2014

Pengaruh Stres Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Di Badan Pendidikan Dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kehadiran pegawai 	23 24
		Keefektifan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kemampuan pegawai menggunakan fasilitas yang diberikan 	25
			<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menyelesaikan lebih dari satu pekerjaan 	26 27
		Kuantitas Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Keberhasilan mencapai target yang ditentukan 	28 29
			<ul style="list-style-type: none"> • Mendukung program kerja 	30 31

F. Proses Pengembangan Instrumen

Suatu keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian ditentukan oleh instrumen penelitian atau angket. Sebelum penyebaran angket untuk penelitian, angket tersebut terlebih dahulu harus diuji kelayakannya. Maka dari itu, angket sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini harus diuji terlebih dahulu kelayakannya. Angket penelitian dapat diujicobakan kepada responden yang sama ataupun kepada responden lainnya yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang sebenarnya. Angket penelitian dapat dikatakan baik apabila angket tersebut valid dan reliabel. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 173), bahwa:

“Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.”

Sehingga suatu angket penelitian dapat dikatakan layak atau tidak untuk digunakan dalam penelitian, apabila hasil dari uji validitas dan reliabilitas tersebut menyatakan bahwa angket tersebut valid dan reliabel.

1. Pengujian Validitas

Dalam melakukan penelitian, uji validitas merupakan salah satu hal penting yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui valid atau tidaknya angket penelitian.

Arikunto (2006: 168), menjelaskan bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.”

Instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur sesuatu yang hendak diukur dan memiliki kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang terjadi pada objek yang diteliti. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono dalam Riduwan (2013: 97) bahwa “Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur”

Dalam proses uji validitas instrumen, peneliti melakukan pengujian terhadap setiap butir-butir pertanyaan dalam angket dan proses perhitungannya menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Riduwan, 2013: 98), yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$$\begin{aligned}\sum X_i &= \text{Jumlah skor item} \\ \sum Y_i &= \text{Jumlah skor total (seluruh item)} \\ N &= \text{Jumlah responden}\end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan korelasi *Pearson Product Moment* (PPM), selanjutnya dilakukan uji signifikansi menggunakan rumus Uji-t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned}t_{hitung} &= \text{Nilai } t_{hitung} \\ R &= \text{Koefisien korelasi hasil } r_{hitung} \\ N &= \text{Jumlah responden}\end{aligned}$$

Hasil perhitungan t_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan distribusi (tabel t), yang diketahui taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2$), sehingga $dk = 15 - 2 = 13$

Sesudah nilai t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , dengan kaidah keputusan sebagai berikut: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka item soal dinyatakan **valid**. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka item soal dinyatakan **tidak valid**.

Peneliti melakukan uji validitas angket kepada 15 responden di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Geologi Bandung. Sehingga didapatkan hasil uji validitas dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2007* sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel X
(Stres Kerja)

No. Item	Koefisien Korelasi r_{hitung}	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keterangan	Tindak Lanjut
1.	0,607	2,754	1,771	Valid	Digunakan
2.	0,761	4,229	1,771	Valid	Digunakan
3.	0,761	4,229	1,771	Valid	Digunakan
4.	0,524	2,218	1,771	Valid	Digunakan
5.	0,587	2,614	1,771	Valid	Digunakan
6	0,826	5,284	1,771	Valid	Digunakan
7	0,628	2,910	1,771	Valid	Digunakan
8	0,700	3,534	1,771	Valid	Digunakan
9	0,555	2,406	1,771	Valid	Digunakan
10	0,602	2,718	1,771	Valid	Digunakan
11	0,666	3,219	1,771	Valid	Digunakan
12	0,524	2,218	1,771	Valid	Digunakan
13	0,565	2,469	1,771	Valid	Digunakan
14	0,595	2,669	1,771	Valid	Digunakan
15	0,692	3,456	1,771	Valid	Digunakan
16	0,535	2,283	1,771	Valid	Digunakan
17	0,544	2,338	1,771	Valid	Digunakan
18	0,564	2,463	1,771	Valid	Digunakan
19	0,093	0,337	1,771	Tidak Valid	Diperbaiki
20	0,635	2,964	1,771	Valid	Digunakan
21	0,644	3,035	1,771	Valid	Digunakan
22	0,553	2,393	1,771	Valid	Digunakan

23	-0,461	-1,873	1,771	Tidak Valid	Dibuang
24	-0,192	-0,705	1,771	Tidak Valid	Diperbaiki
25	0,648	3,068	1,771	Valid	Digunakan
26	0,593	2,655	1,771	Valid	Digunakan
27	-0,013	-0,047	1,771	Tidak Valid	Diperbaiki
28	0,572	2,514	1,771	Valid	Digunakan
29	0,606	2,747	1,771	Valid	Digunakan

Setelah dilakukan perhitungan terhadap uji validitas variabel X (stres kerja) pada tabel 3.5, diperoleh hasil bahwa dari 29 item yang diujikan, terdapat 4 item yang tidak valid sebagai tindak lanjut, maka item no. 19,24,27 diperbaiki sedangkan item no. 23 dibuang.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel Y
(Prestasi Kerja Pegawai)

No. Item	Koefisien Korelasi r_{hitung}	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keterangan	Tindak Lanjut
1.	0,827	2,450	1,771	Valid	Digunakan
2.	0,700	3,677	1,771	Valid	Digunakan

3.	0,831	2,412	1.771	Valid	Digunakan
4.	0,822	2,495	1.771	Valid	Digunakan
5.	0,655	4,164	1.771	Valid	Digunakan
6.	0,692	3,762	1.771	Valid	Digunakan
7.	0,802	2,683	1.771	Valid	Digunakan
8.	0,737	3,308	1.771	Valid	Digunakan
9.	0,712	3,554	1.771	Valid	Digunakan
10.	0,788	2,819	1.771	Valid	Digunakan
11.	0,824	2,482	1.771	Valid	Digunakan
12.	0,782	2,872	1.771	Valid	Digunakan
13	0,846	2,271	1.771	Valid	Digunakan
14	0,824	2,475	1.771	Valid	Digunakan
15	0,835	2,381	1.771	Valid	Digunakan
16	0,758	3,100	1.771	Valid	Digunakan
17	0,750	3,185	1.771	Valid	Digunakan
18	0,855	2,189	1.771	Valid	Digunakan
19	0,881	1,936	1.771	Valid	Digunakan
20	0,820	2,521	1.771	Valid	Digunakan
21	0,829	2,431	1.771	Valid	Digunakan
22	0,822	2,495	1.771	Valid	Digunakan
23	0,805	2,655	1.771	Valid	Digunakan
24	0,969	0,923	1.771	Tidak Valid	Diperbaiki
25	0,849	2,242	1.771	Valid	Digunakan
26	0,992	0,451	1.771	Tidak Valid	Dibuang
27	0,819	2,527	1.771	Valid	Digunakan

28	0,768	3,011	1.771	Valid	Digunakan
29	0,999	-0,173	1.771	Tidak Valid	Diperbaiki
30	1,000	0,087	1.771	Tidak Valid	Diperbaiki
31	0,847	2,259	1.771	Valid	Digunakan

Setelah dilakukan perhitungan uji validitas terhadap variabel Y (Prestasi kerja Pegawai) pada tabel 3.6, diperoleh hasil bahwa dari 31 item terdapat empat item yang **tidak valid**, dan sebagai tindak lanjut maka hanya item no. 26 dibuang sedangkan sisanya diperbaiki.

2. Pengujian Reliabilitas

Reliabel berarti dapat dipercaya, sehingga angket yang diuji akan menghasilkan data yang sama meskipun diukur dalam waktu yang berbeda. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 173), bahwa “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.” Di samping itu, Arikunto (2006: 178) menyatakan bahwa “Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.”

Dalam penelitian ini, proses pengujian reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode *Alpha*. Sebagaimana yang dikemukakan Riduwan (2013: 115) bahwa “Metode mencari reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan adalah *Alpha* sebagai berikut:”

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_i}{St} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = Nilai Reliabilitas
 $\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
 S_t = Varians total
 K = Jumlah item

Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2007*. Nilai reliabilitas yang didapatkan dari hasil perhitungan uji reliabilitas (r_{11}), kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment*, dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 1 = 15 - 1 = 14$, dan dengan signifikansi sebesar 5%. Sehingga dapat diperoleh nilai r_{tabel} adalah 0,532. Adapun keputusan untuk membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} adalah sebagai berikut:

- Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti Reliabel; dan
- Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti Tidak Reliabel.

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2007* untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- Hasil uji reliabilitas variabel X (Stres Kerja)

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right] \\
 r_{11} &= \left[\frac{29}{29-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{11,502}{160,916} \right] \\
 r_{11} &= [1,036] \cdot [1 - 0,071] \\
 r_{11} &= [1,036] \cdot [0,929] \\
 r_{11} &= 0,962
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan uji validitas tersebut diperoleh bahwa $r_{hitung} = 0,962$, dan $r_{tabel} = 0,367$. Sehingga dapat dikatakan bahwa $r_{11} > r_{tabel}$, maka seluruh item instrumen variabel X (Stres kerja) yang berjumlah 29 dapat dinyatakan **Reliabel**.

b. Hasil uji reliabilitas variabel Y (Prestasi kerja pegawai)

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_i}{St} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{31}{31-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{17,902}{153,573} \right]$$

$$r_{11} = [1,033] \cdot [1 - 0,116]$$

$$r_{11} = [1,033] \cdot [0,884]$$

$$r_{11} = 0,913$$

Dari hasil perhitungan uji validitas tersebut diperoleh bahwa $r_{hitung} = 0,913$, dan $r_{tabel} = 0,367$. Sehingga dapat dikatakan bahwa $r_{11} > r_{tabel}$, maka seluruh item instrumen variabel Y (Prestasi Kerja Pegawai) yang berjumlah 31 dapat dinyatakan **Reliabel**.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk kegiatan penelitian. Adapun makna teknik pengumpulan data menurut Riduwan (2011: 69) adalah “teknik yang digunakan sehingga mendapatkan data yang reliabel dan valid.” Berdasarkan teknikanya, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara, angket (kuesioner), dan observasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran angket atau kuesioner. Sugiyono (2010: 199), mengemukakan bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberik seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Kemudian Arikunto (2006: 151) mengemukakan bahwa “kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.”

Bentuk angket yang digunakan oleh peneliti adalah berupa angket tertutup yang telah memiliki alternatif jawaban yang disediakan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2012: 219), bahwa “dalam angket tertutup, pertanyaan atau pertanyaan-pertanyaan telah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden.” Dipandang dari cara menjawabnya, angket terdiri dari angket terbuka dan angket tertutup. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto, bahwa:

1. *Kuesioner terbuka*, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
2. *Kuesioner tertutup*, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Melalui penggunaan angket tertutup tersebut, maka akan memberikan kemudahan kepada responden dalam menjawab pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti. Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pernyataan yang mengungkapkan tentang perilaku stres kerja dan prestasi kerja pegawai.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting untuk dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, agar data yang telah diperoleh dapat dianalisis dan mempunyai makna. Sugiyono (2012: 207) menjelaskan bahwa “Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang lain terkumpul.” Dengan melakukan analisis data ini dapat membantu peneliti dalam menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian melalui perhitungan statistik. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan analisis data, yaitu:

1. Seleksi Data

Seleksi data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memeriksa kelengkapan angket yang telah terkumpul. Kegiatan seleksi data ini merupakan kegiatan awal yang dilakukan dalam proses analisis data dan penting untuk dilakukan untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul layak dan siap untuk diolah. Tahap-tahap yang dilakukan dalam proses menyeleksi data, antara lain:

- a. Memeriksa bahwa jumlah yang terkumpul sama dengan jumlah angket yang disebarkan kepada responden.
- b. Memeriksa semua pertanyaan telah dijawab oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisian, tidak ada yang terlewatkan.
- c. Memeriksa keutuhan angket dan tidak ada yang rusak.
- d. Mengelompokkan angket berdasarkan variabel.

Sebelumnya angket tersebut telah melalui proses uji coba untuk mengetahui kevalidan dan tingkat reliabilitas dengan responden yang sejenis sebanyak 15 orang. Berdasarkan uji validitas dan tingkat reliabilitas instrumen, menunjukkan bahwa kuesioner/ angket penelitian valid dan reliabel sehingga dapat didistribusikan pada subjek penelitian. Adapun rekapitulasi angket yang disebar pada penelitian ini adalah sebanyak 20 lembar dan terkumpul kembali sebanyak 20 lembar.

2. Klasifikasi Data

Kegiatan klasifikasi data dilakukan untuk memberikan kemudahan kepada peneliti dalam proses pengolahan data. Setelah dilakukan proses penyebaran angket dan seleksi data, proses selanjutnya yaitu mengklasifikasikan data yang dilakukan dengan cara mengklasifikasi data berdasarkan variabel X dan Y sesuai dengan jumlah sampel penelitian. Selanjutnya dilakukan proses pemberian skor terhadap setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu dengan menggunakan skala *Likert*. Pengklasifikasian ini dilakukan untuk

mengetahui kecenderungan skor-skor responden terhadap kedua variabel yang diteliti.

Dalam klasifikasi data, disajikan skor mentah dari variabel X (Stres Kerja), sebagai berikut:

Tabel 3.8
Rata-Rata Data Mentah Variabel X

No	Varibel X	No	Varibel X	No	Varibel X	No	Varibel X	No	Varibel X
1	58	2	64	3	59	4	59	5	59
6	65	7	61	8	72	9	64	10	59
11	58	12	61	13	70	14	72	15	72
16	71	17	73	18	75	19	67	20	65
21	70	22	75	23	72	24	74	25	68
26	69	27	72	28	75	29	75	30	71
31	72	32	65	33	71	34	71	35	67
36	69	37	63	38	70	39	70	40	70
41	69	42	73	43	74	44	69		

Adapun rata-rata data mentah untuk variabel Y(Prestasi Kerja Pegawai) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Rata-rata Data Mentah Variabel Y

No	Varibel X	No	Varibel X	No	Varibel X	No	Varibel X	No	Varibel X
1	108	2	122	3	114	4	114	5	140
6	126	7	115	8	125	9	115	10	117
11	120	12	121	13	133	14	136	15	136

16	135	17	143	18	146	19	138	20	121
21	137	22	142	23	139	24	134	25	137
26	125	27	142	28	141	29	142	30	130
31	130	32	111	33	125	34	142	35	139
36	133	37	124	38	121	39	138	40	138
41	136	42	136	43	143	44	124		

3. Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Rata-Rata (*Weight Means Score*)

Teknik WMS (*Weight Means Score*) digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang kecenderungan rata-rata dari masing-masing variabel penelitian. Perhitungan WMS dilakukan untuk mengetahui kedudukan setiap indikator atau item. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menghitung WMS tersebut adalah sebagai berikut:

- Memberikan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban item dengan menggunakan skala *Likert* yang telah ditentukan.
- Menghitung jumlah frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang tersedia.
- Menjumlahkan dari setiap responden atau frekuensi pada masing-masing item dan dikalikan dengan bobot nilai alternatif jawabannya masing-masing.
- Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} : Jumlah rata-rata yang dicari

X : Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikalikan dengan

bobot untuk setiap alternatif kategori)

N : Jumlah responden

- e. Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi WMS sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Sangat Tinggi	Selalu	Selalu
3,01 – 4,00	Tinggi	Sering	Sering
2,01 – 3,00	Cukup	Kadang-kadang	Kadang-kadang
1,01 – 2,00	Rendah	Jarang	Jarang
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Tidak Pernah	Tidak Pernah

1. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku untuk Setiap Variabel

Dalam proses mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2013: 131):

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{X})}{S}$$

Keterangan

T_i : Skor baku

X_i : Skor mentah

S : Standar deviasi

\bar{X} : Rata-rata (*Mean*)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan skor terbesar dan skor terkecil.
- b. Menentukan nilai rentangan (R) dengan rumus:

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

- c. Menentukan banyaknya kelas (BK) dengan menggunakan rumus Sturgess, yaitu:

$$BK = 1 + 3,3 (\log n)$$

- d. Menentukan nilai panjang kelas (i), yaitu dengan cara mengurangi rentangan (R) dengan banyak kelas BK. Adapun rumus tersebut sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{BK}$$

- e. Membuat tabel penolong distribusi frekuensi sesuai dengan nilai banyak kelas (BK) dan nilai panjang kelas (i) yang telah ditentukan sebelumnya.
- f. Menentukan rata-rata (*mean*) dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum fX_i}{n}$$

- g. Menentukan simpangan baku atau standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$


- h. Mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - X)}{S}$$

4. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui normal atau tidak normalnya penyebaran data yang telah dilakukan. Hasil pengujian normalitas tersebut akan berpengaruh terhadap teknik statistik yang harus digunakan untuk pengolahan data selanjutnya. Apabila distribusi data normal maka teknik perhitungan statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, tetapi jika distribusi data tidak normal maka teknik perhitungan statistik yang digunakan adalah statistik non parametik.

Dalam melakukan perhitungan uji normalitas tersebut, penulis menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Buka program SPSS.
- Masukkan data mentah variabel X dan Y pada *Data View*.
- Klik *Variabel View*. Pada kolom *Variabel View*, kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabel X dan pada baris kedua diisi dengan variabel Y, kolom *decimal* diubah menjadi 0, dan kolom label diisi dengan nama dari masing-masing variabel.
- Klik *Analyze*, pilih *Nonparametric Test*, kemudian klik *1-Sample K-S*.
- Klik variabel X dan pindahkan ke kotak *Tet Variable List* dengan mengklik tanda 

- f. Klik *options*, kemudian pilih *descriptive* pada kotak *Statistic* dan *exclude cases test by test*, kemudian pilih *continue*.
- g. Pada kotak *Test Distribution*, klik *normal* dan pilih OK (Lakukan dengan langkah yang sama untuk menghitung uji normalitas variabel Y)

Adapun hipotesis dan dasar keputusan yang diajukan berdasarkan pada rumus *Kolmogorov Smirnov* yaitu:

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.
- H_a : Terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.

Adapun dasar pengambilan keputusan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Nilai *Asym Sign 2-tailed* $> 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.
- Nilai *Asym Sign 2-tailed* $< 0,05$, maka H_a diterima, artinya terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.


4. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X (Stres Kerja) dengan variabel Y (Prestasi Kerja Pegawai). Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

a. Analisis Korelasi

Adapun langkah-langkah untuk menghitung koefisien korelasi variabel X dan Y dengan menggunakan program SPSS (Riduwan dan Sunarto, 2010: 274-277), adalah sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS, destinasikan *varabel view* dan definisikan dengan mengisi kolom-kolomh berikut:

- Kolom *Name* pada baris pertama diisi dengan X dan baris kedua diisi dengan Y.
 - Kolom *Type* diisi *Numeric*
 - Kolom *Width* diisi 8.
 - Kolom *decimal* = 0.
 - Kolom label untuk baris pertama (X) ketikan nama variabel X dan baris kedua (Y) ketikan nama variabel Y.
 - Kolom *value* diisi dengan *None*.
 - Kolom *Missing* diisi *None*.
 - Kolom *Coloumn* diisi 8.
 - Kolom *Align* pilih *Center*.
 - Kolom *Measure* pilih *Scale*.
- b. Aktifkan *Data View*, kemudian masukkan data baku variabel X dan Y.
 - c. Klik menu *Analyze*, kemudian pilih *Correlate* dan pilih *Bivariate*.
 - d. Sorot variabel X dan Y lalu pindahkan ke kotak variabel dengan mengklik tanda 
 - e. Tandai pilihan pada kotak *Pearson* → *Two-tailed* → *Flag Significant Correlations*.
 - f. Klik *Option* dan tandai pilihan pada kotak *Mean and Standar deviation*. Klik *Continue*.
 - g. Klik OK.

Nilai korelasi variabel X dan Y dilihat dari besarnya *Pearson Correlation*. Kemudian Agar dapat memberikan interpretasi terhadap kuat atau tidak kuatnya hubungan, maka dapat digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut: (Sugiyono, 2013: 257)


Tabel 3.11
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat

0,80 – 1,000	Sangat Kuat
--------------	-------------

b. Uji Tingkat Signifikansi

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk mencari nilai signifikansi dengan program SPSS (Riduwan dan Sunarto, 2010: 294-299), sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS, destinasikan *variabel view* dan definisikan dengan mengisi kolom-kolom berikut:
 - Kolom *Name* pada baris pertama diisi dengan X dan baris kedua diisi dengan Y.
 - Kolom *Type* diisi *Numeric*.
 - Kolom *Width* diisi 8.
 - Kolom *Decimal* = 0.
 - Kolom label untuk baris pertama (X) diisi dengan nama variabel X dan untuk baris kedua (Y) diisi dengan nama variabel Y.
 - Kolom *Value* diisi *None*.
 - Kolom *Missing* diisi *None*.
 - Kolom *Coloumns* diisi 8.
 - Kolom *Align* pilih *Center*.
 - Kolom *Measure* pilih *Scale*.
- b. Aktifkan data view, dan masukkan data baku variabel X dan Y.
- c. Klik menu *Analyze*, kemudia pilih *Correlations* dulu untuk mendapatkan *sig. (2-tailed)*, lalu *Regression* dan pilih *Linear*.
- d. Klik variabel X, lalu masukkan pada kotak *independent(s)* dan variabel Y masukkan pada kotak *dependent*, dengan mengklik tanda 
- e. Klik *Statistic*, pilih *Estimates*, *Model Fit* dan *Descriptive*, lalu klik *Continue*.
- f. Klik *Plots*, lalu masukkan SDRESID ke kotak Y dan ZPRED ke kotak X. Lalu klik *Next*.
- g. Masukkan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENT ke kotak X.
- h. Pilih *Histogram* dan *Normal probability plot*. Klik *Continue*.
- i. Klik *Save*, pada *Predicted Value* Anda pilih *Unstandarized* dan *Prediction Interval* klik *Mean* dan *Individu*, kemudian klik *Continue*.
- j. Klik *Options*, (pastikan bahwa teksiran probability dalam kondisi default sebesar 0.05), lalu klik *Continue*.
- k. Klik OK.

Dari hasil perhitungannya, hasil nilai Uji-t yang digunakan berada pada tabel *Coefficient*. Kemudian dibandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut signifikan, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut tidak signifikan. Tingkat kesalahan dalam uji signifikansi ini adalah 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = n - 2$.

c. Uji Koefisien Determinasi

Langkah-langkah untuk mencari nilai uji determinasi dengan menggunakan SPSS ditempuh sama dengan langkah untuk mencari nilai signifikansi (Uji-t), dan hasil yang digunakan adalah nilai *R square* yang terdapat dalam *Tabel Model Summary*.

d. Analisis Regresi

Analisis regresi dapat digunakan apabila adanya hubungan fungsional atau sebab akibat antara variabel X (independen) terhadap variabel Y (dependen). Riduwan (2013: 148) mengemukakan bahwa “Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui.” Sehingga rumus yang digunakan adalah rumus regresi sederhana (Riduwan, 2013: 148), sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

- a = Nilai konstanta harga Y jika $X = 0$
- b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Untuk mencari nilai regresi dengan menggunakan program SPSS, langkah yang digunakan sama dengan langkah untuk melakukan uji signifikansi dan tabel yang digunakan dalam uji regresi ini adalah tabel *Coefficient*.